

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN
PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI
PEDUKUHAN KARET PLERET

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

IGOR ELKEL

KP.19.01.359

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S-1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI PEDUKUHAN KARET PLERET

Disusun Oleh :

Igor Elkel

KP.19.01.359

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal... 08 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Utama Penguji I

Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.

Pembimbing Pendamping Penguji II

Drh Ignatius Djumarto, S.Kep., MMR

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta, 05.09.2023

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati S.Kep., Ns., M.Kep



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Pedukuhan Karet Pleret.

Igor Elkel¹, Susi Damayanti², Drh Ignatius Djuniarto³

INTISARI

Latar Belakang : Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vector utama, dan *Aedes albopictus* sebagai vector potensialnya. DBD menyerang segala usia, dari bayi hingga lansia, dan bermanifestasi klinis dari sub klinis hingga menyebabkan kematian. Penyebaran DBD dapat dicegah dengan perilaku pencegahan DBD yang baik. Perilaku pencegahan akan baik jika mempunyai pengetahuan yang baik. Ibu rumah tangga mempunyai peran dalam perilaku pencegahan DBD, sehingga pengetahuan yang baik dari ibu rumah tangga akan dapat mencegah penyebaran penyakit DBD

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Pencegahan DBD di Pedukuhan Karet Pleret.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan Teknik *Accidental sampling* dengan sampel sebanyak 83 responden. Analisis menggunakan *Uji Spearman Rank* menggunakan Kuesioner dalam pengumpulan data di Pedukuhan Karet Pleret

Hasil : Tingkat pengetahuan ibu Rumah tangga di Pedukuhan Karet berada dalam kategori kurang (37,3%), kategori baik (33,7%), dan kategori cukup (29,0%). Perilaku pengendalian DBD ibu rumah tangga di Pedukuhan Pleret berada dalam kategori cukup (68,7%), baik (18,8%) dan kurang (12,5%). Hasil uji Spearman Rank didapat hasil 0,000 ($< 0,05$), maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Pedukuhan Karet, Pleret.

Kesimpulan : Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pencegahan DBD di Pedukuhan Karet Pleret.

Kata kunci : DBD, Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan.

-
1. Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta
 2. Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta
 3. Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

Correlation between Knowledge Level of Housewives and Dengue Hemorrhagic
Fever Prevention Behavior in Karet Pleret Hamlet.

Igor Elkel¹, Susi Damayanti², Drh Ignatius Djuniarto³

ABSTRACT

Background : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) or Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the Dengue virus. DHF is transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito as the main vector, and *Aedes albopictus* as the potential vector. DHF attacks all ages, from infants to the elderly, and manifests clinically from sub clinical to cause death. The spread of DHF can be prevented with good DHF prevention behavior. Preventive behavior will be good if you have good knowledge. Housewives have a role in preventing DHF behavior, so that good knowledge from housewives will be able to prevent the spread of DHF.

Research Objectives : To determine the relationship between the level of knowledge of housewives and the behavior of dengue prevention in the Karet Pleret hamlet.

Research Methods : This study used an analytic observational method with a cross sectional approach. Sampling by accidental sampling technique with a sample of 83 respondents. Analysis using the Sperm Rank Test using a questionnaire in collecting data in the Karet Pleret Hamlet

Results: the level of knowledge of housewives in the Karet Village is in the poor category (37.3%), good category (33.7%), and sufficient category (29.0%). DHF control behavior of housewives in Pleret Hamlet is in the category of sufficient (68.7%), good (18.8%) and less (12.5%). Spearman Rank test results obtained results of 0.000 (<0.05), so there is a relationship between the level of knowledge and the behavior of DHF prevention in the hamlet of Karet, Pleret.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge of housewives and the behavior of dengue prevention in the Karet Pleret hamlet.

Keywords : DHF, Knowledge Level and Prevention Behavior.

1. Nursing Science Study Program Student at STIKES Wirahusada Yogyakarta
2. Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan terjadi di tahun 1968 di kota Surabaya dan terus terjadi peningkatan kasus hingga saat ini. Di tahun 2021 Indonesia memiliki 73.518 kasus demam berdarah dengue dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus. Kasus maupun kematian akibat demam berdarah dengue ini mengalami penurunan jika dibandingkan di tahun 2020 yaitu 108.303 kasus serta 747 kasus kematian sedangkan di tahun 2019 tercatat jumlah kasus demam berdarah dengue sebesar 138.127 serta kasus kematian sebanyak 919 kasus. Angka kasus DBD maupun kasus kematian yang disebabkan oleh DBD di Indonesia, mengalami penurunan secara berturut-turut dalam tiga tahun terakhir Kasus DBD Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2021 Berdasarkan data dari Dinkes DIY diketahui bahwa angka *Insiden Rate*: 29,9% dan CFR 1,01% Kasus DBD di DIY paling tinggi terdapat di Kabupaten Bantul CFR 0,7% yang telah ditetapkan Strategi Nasional Penanggulangan *Dengue*.¹

Penyebaran infeksi virus dengue telah meluas hingga ke seluruh penjuru dunia, sebelum tahun 1970 hanya 9 negara di dunia yang mengalami epidemi virus dengue. Seiring berjalannya waktu, penyakit tersebut sudah ditetapkan menjadi endemik pada lebih dari 100 negara di dunia, termasuk Benua Afrika, Amerika, Mediteranian Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Terdapat 129 negara yang memiliki resiko infeksi virus dengue dan 70% diantaranya terletak di Benua Asia.²

Kurangnya pengetahuan bisa mempengaruhi seseorang untuk berperilaku di bidang kesehatan, yang bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebaran suatu penyakit termasuk penyakit demam berdarah dengue (DBD) yang mempunyai resiko penularan dan penyebaran cukup tinggi. Personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan perumahan yang baik bisa terwujud apabila didukung

oleh perilaku masyarakat yang baik atau Perilaku yang mendukung terhadap program pemberantasan penyakit DBD. ³

Perilaku yang terbentuk dalam diri setiap individu memiliki perbedaan tersendiri. Faktor yang mempengaruhi dan mempermudah terjadinya perubahan perilaku kesehatan seseorang diantaranya adalah pengetahuan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti (terhadap sakit) dan pencegahan terhadap penyakit. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan masyarakat tentang konsep kesehatan masyarakat untuk mengubah perilaku masyarakat. Pengetahuan masyarakat yang kurang, tentang perilaku ataupun gaya hidup dapat merusak dan merugikan kesehatan individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat itu sendiri. Pemeliharaan kesehatan mencakup pencegahan pengendalian diri dari penyakit. Hal ini dapat mengurangi terjadinya masalah Kesehatan. ⁴

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian ini mempelajari dinamika korelasi kejadian Demam Berdarah Dengue atau variabel Terikat yang diobservasi dengan variabel bebas atau perilaku Pencegahan Demam Berdarah, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental sampling dengan jumlah sampel 83 orang. Dengue datanya dikumpulkan bersamaan dengan waktu penelitian. ⁵

III. HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden sebanyak 83 Ibu Rumah Tangga memiliki karakteristik meliputi, jenis kelamin, umur, pendidikan Dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Padukuhan Karet Pleret.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	83	100.0
		Total	83	100.0
2	Umur	21-35	34	41,0
		36-45	29	34,9
		46-55	20	24,1
		Total	83	100.0
3	Pendidikan	SD	27	32,5
		SMP	25	30,1
		SMA/SMK	23	27,7
		Sarjana	8	9,7
		Total	83	100.0

Sumber : Data Primer terolah (2023).

Berdasarkan tabel 1, Menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 responden (100%), Responden yang berumur 21-35 sebanyak 34 responden (41,0%), dan responden berumur 46-55 tahun, sebanyak 20 responden (24,1), Responden yang berpendidikan SD sebanyak 27 responden (32,5 %), dan responden berpendidikan Sarjana 8 responden (9,7 %).

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah tangga di Padukuhan Karet Pleret.

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Karet Pleret.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	28	33,7
Cukup	24	29,0
Kurang	31	37,3
Total	83	100.0

Sumber : Data primer terolah (2023).

Berdasarkan tabel. 2 dapat diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan ibu rumah tangga di Padukuhan Karet Pleret sebagian besar adalah yang mendapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (37,3%). Sedangkan yang mendapatkan kategori tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 24 responden (29,0%) dan yang mendapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 28, responden (33,7).

- b. Perilaku pencegahan DBD pada Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Karet Pleret.

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan DBD Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Karet Pleret.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	18,8
Cukup	57	68,7
Kurang	11	12,5
Total	83	100.0

Sumber : Data Primer terolah (2023)

Berdasarkan tabel. 3 dapat diketahui bahwa Perilaku Pencegahan DBD ibu rumah tangga di Padukuhan Karet Pleret sebagian besar adalah yang mendapatkan perilaku pencegahan dengan kategori Cukup yaitu sebanyak 57 responden (68,7%). Sedangkan yang mendapatkan kategori perilaku pencegahan dengan kategori baik sebanyak 15 responden (18,8%) dan yang mendapatkan perilaku pencegahan dengan kategori kurang sebanyak 11, responden (12,5 %).

3. Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Padukuhan Karet Pleret dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel.4

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Padukuhan Karet Pleret.

Perilaku Pencegahan DBD						
Tingkat Pengetahuan	Perilaku Baik	Perilaku Cukup	Perilaku Kurang	Total	Correlation Coefficient	Sig
Baik	11	14	3	28	0,412	0,000
Cukup	2	20	2	24		
Kurang	2	23	6	31		
Total	15	57	11	83		

Sumber : Data primer terolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 28 ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik, terdapat 14 ibu rumah tangga yang berperilaku cukup, terdapat 11 ibu rumah tangga yang berperilaku baik, dan 3 ibu rumah tangga yang berperilaku kurang. dari 24 ibu rumah tangga yang berpengetahuan cukup, terdapat 2 ibu rumah tangga yang berperilaku baik, 20 ibu rumah tangga berperilaku cukup, dan 2 ibu rumah tangga yang berperilaku kurang. dari 31 ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang, terdapat 2 ibu rumah tangga yang berperilaku baik, 23 ibu rumah tangga berperilaku cukup, dan 6 ibu rumah tangga berperilaku kurang.

IV. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan Demam Berdarah Dengue di Padukuhan Karet Pleret.

Berdasarkan hasil Analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap 83 responden, sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak (37,3%) Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan responden tentang tanda dan gejala DBD, frekuensi menguras bak mandi dalam sebulan, cara penyebaran penyakit DBD, ciri-ciri dari nyamuk *Aedes aegypti*, cara menggunakan bubuk abate dan mengganti bubuk abate, dan ketidaktahuan responden tentang dampak dari DBD.

2. Perilaku Pencegahan DBD ibu rumah tangga di Padukuhan Karet Pleret.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 83 responden, perilaku pencegahan demam berdarah berada dalam kategori cukup, sebanyak 57 responden (68,7%). Hal ini disebabkan oleh ibu rumah tangga tidak pernah membersihkan tempat penampungan air, tidak menutup penampungan air yang berada didalam rumah, membiarkan kaleng bekas berisi air disekitar rumah dan tidak memakai kelambu pada saat tidur.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pedukuhan Karet Pleret.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pedukuhan Karet Pleret. Berdasarkan Hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai significant $0,000 < 0,05$ dengan probabilitas Signifikan kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Karena Nilai Spearman Rank sebesar *Correlation Coefficient* 0,412 berarti terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku pencegahan demam berdarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh.⁶ hasil uji statistik dengan Analisis chi-square didapatkan nilai $P = 0,002$ ($p < 0,02$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh.⁷ bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Demam Berdarah *Dengue*.

Sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi terhadap tindakan yang akan dilakukan, termasuk tindakan dalam melaksanakan pencegahan demam berdarah (DBD), sehingga pengetahuan yang cukup sangat dibutuhkan bagi keluarga terutama yang anggota keluarganya pernah terkena DBD, pengetahuan masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD. Sebagian besar angka kematian penyakit DBD diduga karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua mengenai tanda-tanda penyakit DBD, upaya pencegahan dan penanganan penyakit DBD.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga masuk dalam kategori baik sebanyak 28 diantaranya yang mendapatkan perilaku baik sebanyak 11, sedangkan yang mendapatkan perilaku cukup sebanyak 14 dan 3 Mendapatkan perilaku kurang, yang Mendapatkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 di antaranya yang mendapatkan Perilaku baik sebanyak 2 sedangkan yang Mendapatkan perilaku cukup 20 dan 2 yang Mendapatkan perlakuan kurang, sedangkan yang Mendapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 di antaranya yang Mendapatkan perilaku baik sebanyak 2, sedangkan yang mendapatkan perilaku cukup sebanyak 23 dan 6 Mendapatkan perilaku kurang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

- a. Tingkat pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue pada ibu rumah tangga di Padukuhan Karet Pleret sebagian besar dalam kategori kurang (37,3%).
- b. Perilaku Pencegahan DBD pada ibu rumah tangga di Padukuhan Karet Pleret sebagian besar dalam kategori cukup (68,7%).
- c. Ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Pedukuhan Karet Pleret dengan nilai *significant* 0,000 <0,05.

2. SARAN

- a) Bagi ibu rumah tangga dan masyarakat di Padukuhan Karet Pleret
Dalam upaya pencegahan penyakit DBD, perlu edukasi terhadap masyarakat untuk tidak menggunakan bak mandi, tetapi menggunakan kran air di ember atau shower di kamar mandi, mengurangi penggantungan pakaian yang terlalu lama, menguburkan barang bekas, dan bisa menggunakan kelambu saat tidur.
- b) Bagi Puskesmas Pleret
Puskesmas Pleret perlu menambah jadwal penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah di wilayah kerja Puskesmas Pleret, guna terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku kader kesehatan dan masyarakat tentang pemeriksaan demam berdarah.
- c) Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta
Dapat menambah sumber referensi di perpustakaan terkait tentang penyakit DBD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2022). *Nomor HK. 01. 07/Menkes/1341/2022* tentang Penyelenggaraan Pilot Project Penanggulangan Dengue dengan Metode Wolbachia.
2. WHO. (2020). *Dengue bulletin: dengue in the South-East Asia. World Health Organization.* Tersedia pada: <https://www.who.int/publications/i/item/dengue-bulletin-vol41?sequence=1&isAllowed=y>
3. Dhrmasuari. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/55265/>.
4. Nadesul, & Handrawan. (2017). *Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah. Penerbit Kompas: Jakarta.*
5. Notoatmodjo. (2018). *Metode penelitian kesehatan. Jakarta: pt Rineka Cipta.*
6. Sari, D. E. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup dan Memanfaatkan Kembali. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 163–170. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.8>.
7. Natalia (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang DBD Dengan Perilaku Pencegahan DBD Pada Balita Di Puskesmas Paal Merah 1 Kota Jambi. 8(1), 419–423.